

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisikan paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengacu pada paradigma penelitian positivistik. Filsafat positivisme memandang bahwa realitas, gejala atau fenomena merupakan hal yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, terukur, terdapat hubungan sebab akibat, dan relatif tetap (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini mengukur aspek pengungkapan diri peserta didik. Seperti pandangan filsafat positivisme, fenomena *self-disclosure* merupakan hal yang dapat diklasifikasikan, konkret, dapat diamati, dapat diukur, terdapat hubungan sebab-akibat, dan relatif tetap.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Masalah diidentifikasi berdasarkan pada kebutuhan untuk menjelaskan hal itu terjadi pada penelitian kuantitatif (Creswell, 2018). Penelitian kuantitatif mengumpulkan peserta, memperoleh tindakan, mengevaluasi data, serta mengkomunikasikan hasil. Sifat pengumpulan data pada pendekatan ini akan melibatkan penyediaan nilai numerik untuk fenomena dan dianalisis dalam membuat kesimpulan (Balkin & Kleist, 2017). Penelitian ini mengukur dan menganalisis gambaran kecenderungan *self-disclosure* peserta didik dengan menggunakan perhitungan statistika deskriptif. Kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan rancangan layanan bimbingan kelompok.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian yaitu mengenai gambaran umum dari perilaku

Salma Pranita Az Zachra, 2025

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PENGEMBANGAN SELF-
DISCLOSURE PADA PESERTA DIDIK**

Self-disclosure pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini pun menggunakan metode pengembangan karena deskripsi yang diperoleh dari pengambilan data lapangan tentang perilaku *self-disclosure* menjadikan dasar bagi rancangan layanan bimbingan kelompok untuk pengembangan perilaku *self-disclosure* pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *cross-sectional study*. *Cross-sectional Study* merupakan desain penelitian yang dapat dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi variabel (Cvetković Vega dkk., 2021). Dengan menggunakan desain penelitian ini dapat memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, Penelitian survei dan desain *cross-sectional study* pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran aspek *self-disclosure* yaitu *Intended disclosure*, *amount*, *positive-negative*, *intimacy*, dan *honesty-accuracy* dengan mengumpulkan data dari sampel populasi peserta didik SMAS Alfa Centauri Bandung.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas XI di salah satu sekolah menengah atas swasta (SMAS) di kota Bandung. Partisipan tersebut dipilih atas pertimbangan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling di SMA.
2. Siswa SMA pada rentang usia 15-18 tahun yang termasuk pada tahap perkembangan remaja yang memiliki ruang untuk pengembangan *self-disclosure*.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah swasta di Kota Bandung.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk menjadi anggota sampel. Dalam penelitian

ini instrumen disebarkan ke peserta didik kelas XI yang berjumlah 12 kelas dengan jumlah 282 peserta didik. Dengan demikian, jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 282 peserta didik sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Sample Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI-1	23
2.	XI-2	23
3.	XI-3	22
4.	XI-4	26
5.	XI-5	25
6.	XI-6	23
7.	XI-7	24
8.	XI-8	22
9.	XI-9	24
10.	XI-10	23
11.	XI-11	25
12.	XI-12	22
Total		282

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen *Revised Self Disclosure Scale* (RSDS) yang diadaptasi dari penelitian (Purnama, 2024). Penelitian ini menggunakan instrumen *self-disclosure* yang berbentuk kuesioner yang di dalamnya terdiri atas *closed-ended* atau pertanyaan tertutup. Peneliti mengajukan pertanyaan dan memberikan pilihan jawaban yang sudah ditetapkan sebelumnya.

A. Definisi Konseptual

Self-disclosure adalah kemampuan seseorang mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara terbuka terhadap orang lain (Ifdil, 2013). *Self-disclosure* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain (Wheeles, 1978). Sedangkan Person (1987) mengartikan *Self-disclosure* sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini mengkaji variabel *self-disclosure* dan rancangan layanan bimbingan kelompok. Agar variabel *self-disclosure* di dalam penelitian ini memiliki batasan yang jelas, maka definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. *Self-disclosure*

Self-disclosure yang ada dalam penelitian ini merupakan sebuah komunikasi verbal untuk mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain. Hal yang diteliti adalah bagaimana peserta didik SMAS Alfa Centauri Bandung mengungkapkan dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari lima aspek *self-disclosure* yang menjadi konstruk dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. *Intended disclosure*, merupakan keinginan, niat, dan atau kesadaran peserta didik dalam memberikan informasi pribadi ketika melakukan *self-disclosure* dengan teman.
- b. *Amount*, merupakan frekuensi dan durasi peserta didik dalam menyampaikan informasi ketika melakukan *self-disclosure*.
- c. *Positive-Negative*, merupakan informasi positif atau negatif peserta didik baik yang dirasakan oleh peserta didik itu sendiri ataupun pendengar.
- d. *Intimacy*, merupakan kedalaman atau keintiman peserta didik ketika melakukan *self-disclosure* kepada *significant others*.
- e. *Honesty-Accuracy*, berkaitan dengan relevan atau tidaknya informasi yang disampaikan dan keakuratan peserta didik dalam mempersepsikan mengenai dirinya sesuai dengan informasi yang diberikan kepada teman ketika melakukan *self-disclosure*.

2. Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok

Rancangan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan rencana kegiatan bimbingan kelompok yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Rancangan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dirancang untuk membantu peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA)

mengembangkan *self-disclosure* dalam dirinya sehingga bisa mengungkapkan dirinya dengan tepat. Adapun struktur rancangan layanan bimbingan kelompok yang disusun dalam penelitian ini terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, sasaran, rumusan tujuan, *action plan*, dan evaluasi.

C. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian mengenai *self-disclosure*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Self-disclosure*

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	<i>Intended Disclosure</i>	Keinginan peserta didik dalam mengungkapkan diri	20, 24	1, 39	4
		Kesadaran peserta didik dalam mengungkapkan diri	22, 32	2, 15	4
2.	<i>Amount</i>	Frekuensi peserta didik dalam menyampaikan infomasi.	27, 36	31, 34	4
		Durasi peserta didik dalam menyampaikan informasi.	10, 37	16, 40	4
3.	<i>Positive-negative</i>	Informasi positif yang diungkapkan peserta didik mengenai dirinya.	4, 30	6, 23	4
		Informasi negatif yang diungkapkan peserta didik mengenai dirinya.	5, 12	7, 25	4
4.	<i>Intimacy</i>	Kedalaman dalam mengungkapkan informasi pribadi.	13, 14	18, 29	4
		Keakraban dengan lawan bicara.	9, 21	28, 35	4
5.	<i>Honesty-Accuracy</i>	Kejujuran peserta didik dalam mengungkapkan informasi pribadi mengenai dirinya.	3, 17	26, 38	4
		Akurasi peserta didik dalam mengungkapkan informasi mengenai dirinya.	11, 19	8, 33	4
Total			20	20	40

D. Pedoman Penyelesaian dan Penafsiran

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert memiliki empat atau lebih opsi jawaban sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang kemudian mempresentasikan sifat seorang individu seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku (Likert, 1932). Terdapat empat opsi jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Salma Pranita Az Zachra, 2025

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PENGEMBANGAN SELF-DISCLOSURE PADA PESERTA DIDIK

Nilai yang diberikan pada pernyataan *favorable* secara berurutan berdasarkan opsi jawaban “Sangat Sesuai” sampai “Sangat Tidak Sesuai” adalah 4,3,2, dan 1. Nilai yang diberikan pada pernyataan *unfavorable* secara berurutan berdasarkan opsi jawaban “Sangat Tidak Sesuai” sampai “Sangat Sesuai” adalah 1, 2, 3, dan 4. Tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Penyebaran Data Instrumen *Self-disclosure*

Opsi Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

E. Kategorisasi dan Penafsiran Data

Kategorisasi data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu *disclose* dan *non-disclose*. Kategorisasi ini guna mengetahui dan menafsirkan gambaran kecenderungan *self-disclosure* peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kategori tersebut berdasarkan teori Window (1955) yang menyatakan bahwa terdapat dua kuadran yang relevan dengan *self-disclosure* yaitu terbuka dan tertutup (Purnama, 2024). Dalam penelitian ini menggunakan kategori *disclose* dan *non-disclose* karena dikembalikan pada istilah aslinya. Kategorisasi tersebut digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Kriteria	Kategori
Nilai 1.00-2.49	<i>Disclose</i>
Nilai 2.50-3.00	<i>Non-disclose</i>

Interpretasi dari kategorisasi *self-disclosure* tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Salma Pranita Az Zachra, 2025

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PENGEMBANGAN SELF-DISCLOSURE PADA PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Kategori Aspek-aspek *Self-disclosure*

Kategori	Rentang Skor	Deskripsi
<i>Disclose</i>	1.00-2.49	Peserta didik dengan <i>self-disclosure</i> pada kategori <i>disclose</i> ditandai dengan memiliki keinginan untuk melakukan <i>self-disclosure</i> , melakukan <i>self-disclosure</i> dengan secara sadar, memberitahu informasi pribadi secara mendalam, menceritakan informasi positif dan negatif mengenai diri sendiri, memiliki keintiman dengan lawan bicara, dan menceritakan informasi pribadi secara jujur dan akurat.
<i>Non-disclose</i>	2.50-3.00	Peserta didik dengan <i>self-disclosure</i> pada kategori <i>non-disclose</i> ditandai dengan tidak memiliki keinginan untuk melakukan <i>self-disclosure</i> , melakukan <i>self-disclosure</i> dengan spontan, tidak atas dasar keinginan, hanya memberitahu informasi yang bersifat umum, hanya menceritakan informasi positif mengenai diri sendiri, tidak memiliki keintiman dengan lawan bicara, dan menceritakan informasi pribadi tidak secara jujur dan akurat.

3.7 Prosedur Penelitian

Langkah pertama peneliti mendapatkan izin dari dosen pembimbing dan pihak kampus yang ditandai dengan pemberian surat izin penelitian dan menerima surat balasan izin penelitian dari pihak sekolah penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi adanya fenomena atau permasalahan yang terjadi terkait *self-disclosure* pada peserta didik di sekolah lokasi penelitian. Studi pendahuluan ini perlu dilakukan peneliti agar dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dilanjutkan dan relevan dengan kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Setelah itu, peneliti mencari referensi yang relevan yang berkaitan dengan *self-disclosure* pada remaja dengan membaca berbagai literatur dan menentukan teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

Setelahnya, peneliti membuat pertanyaan sebagai rumusan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan mengembangkan instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data di sekolah lokasi

penelitian. Kemudian, peneliti menghubungi pihak sekolah terkait pengumpulan data peserta didik yang dibutuhkan. Perizinan dan pengumpulan data ini penting agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan kode etik penelitian. Jika telah mendapatkan izin penelitian dan data peserta didik dari pihak sekolah, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengajak para peserta didik untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner di *Google-form* yang berisi item instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya

Langkah inti pada penelitian ini yaitu mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan sehingga menghasilkan informasi terkait *self-disclosure* peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil olah data tersebut kemudian akan dijadikan dasar dalam merancang layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan *self-disclosure* peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA).